

Upaya Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Titian

Hilman Mangkuwibawa¹, Teti Ratnasih², Siti Robiah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Soekarno Hatta Cimencrang Gedebage Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: hilmanmangkuwibawa.eknows@gmail.com¹, tetiratnasih@uinsgd.ac.id², sirob6899@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil penelitian pra-siklus yang menunjukkan bahwa perkembangan keseimbangan anak di kelompok B RA Permata Ilmu rendah terbukti pada saat melakukan pemanasan sebelum pembelajaran dimulai, masih ada beberapa anak yang terjatuh pada saat pemanasan dan kegiatan fisik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Tingkat keseimbangan anak sebelum dilakukannya kegiatan berjalan di atas papan titian. 2) Proses penerapan kegiatan berjalan di atas papan titian dengan menggunakan media papan titian. 3) Tingkat keseimbangan anak setelah dilakukannya kegiatan berjalan di atas papan titian pada setiap siklus di Kelempok B RA Permata Ilmu Cikadut Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan teknik unjuk kerja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan: 1) tingkat keseimbangan anak sebelum menggunakan media papan titian sangat rendah yaitu dengan nilai rata-rata 39,10 dengan kategori belum berkembang. 2) Proses pelaksanaan kegiatan menggunakan media papan titian aktivitas guru pada siklus I memiliki nilai rata-rata 75% dan pada siklus II memiliki nilai 95% dengan kategori berkembang sangat baik. Sedangkan aktivitas anak pada siklus I memiliki nilai rata-rata 77,40% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 92,11% dengan kategori berkembang sangat baik. 3) Tingkat keseimbangan anak setelah dilakukannya media papan titian mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I keseimbangan anak memiliki nilai rata-rata 66,75% dengan kategori mulai berkembang (MB) dan pada siklus II memiliki nilai rata-rata 81,67% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan artian bahwa kegiatan berjalan di atas papan titian dapat meningkatkan tingkat keseimbangan anak di Kelompok B RA permata ilmu Cikadut Bandung.

Kata kunci : Keseimbangan Tubuh, Anak Usia Dini, Papan Titian

Abstract

This research was motivated by the results of pre-cycle research which showed that the development of balance of children in group B of low RA Permata Ilmu was proven when warming up before learning began, there were still some children who fell during warmup and physical activities. The purpose of this study was to determine 1) the level of balance of children before the activity of walking on the catwalk. 2) The process of implementing activities running on a catwalk using a catwalk media. 3) The level of children's balance after the activity of walking on a catwalk in each cycle in Group B RA Permata Ilmu Cikadut Bandung. The method used in this research is to use the method of Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and Mc Taggart model approach. Data collection techniques using observation techniques and performance techniques. Based on the results of the study, it showed: 1) the level of balance of children before using the catwalk media was very low, with an average value of 39.10 in the undeveloped category. 2) The process of implementing activities using the media board for teacher activities in the first cycle has an average value of 75% and in the second cycle has a value of 95% with a very well developed category. While the activity of children in the first cycle has an average value of 77.40% and in the second cycle has increased with an average value of 92.11% with a very well developed category. 3) The level of balance of children after the boardwalk media has increased in each cycle, namely in the first cycle the balance of children has an average value of 66.75% with the category starting to develop (MB) and in the second cycle has an average value of 81.67% with the growing category as expected (BSH). This means that the activity of walking on a catwalk can improve the level of balance of children in Group B of RA Permata Ilmu Cikadut Bandung.

Keywords: Body Balance, Early Childhood, Titian Board

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu salah satu lembaga pembinaan yang diperuntukkan untuk anak dimulai dari semenjak lahir hingga anak berusia mencapai 6 tahun. Pembinaan dapat ditujukan pada anak sejak lahir adalah dengan dilakukannya rangsangan-rangsangan untuk membantu tumbuh kembang anak baik untuk jasmani ataupun rohaninya supaya anak mampu dan siap untuk melangkah

Copyright © 2022 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series

This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license –

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

pada jenjang pendidikan yang selanjutnya yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan non-formal.

Salah satu tokoh pendidikan anak usia dini, Suyadi dan ulfah (2013:2) mendefinisikan bahwa pendidikan yang lebih menitik beratkan pada peletakkan dasar pada pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan dalam hal mengolah emosi), fisik motorik (kasar dan halus), sosio

emosional (sikap serta perilaku), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan yang dilalui oleh usia anak.

Anak Usia Dini (AUD) merupakan anak dari rentang usia 0-6 tahun (UU Sisdiknas, 2003). Pembatasan yang digunakan oleh *National Association For The Education Of Young Children* (NAEYC) adalah *Early Childhood* anak pada masa awal adalah mulai dari anak itu telah lahir sampai pada usia 6 tahun akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa ahli mengatakan bahwa pada fase ini disebut dengan fase *golden age* atau biasa disebut juga dengan masa keemasan karena pada fase ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak baik dari segi fisiknya, mentalnya bahkan kecerdasannya.

Anak yang berusia dini memiliki potensi besar untuk dapat memaksimalkan segala bentuk aspek perkembangan, termasuk perkembangan motoriknya. Menurut Hurlock (1997:151) Perkembangan motorik merupakan perkembangan dalam pengendalian gerak yang terkoordinasi, pada awalnya ketika seorang anak lahir berada dalam keadaan ketidakberdayaan, namun kondisi tersebut berubah secara cepat, setelah anak berusia 5 tahun terjadi perkembangan yang sangat besar anak dapat menggunakan otot-otot besarnya dan dapat mengendalikan gerakan-gerakan yang kasar. Perkembangan motorik terdiri dari dua, yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesadaran anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan naik papan titian dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah perkembangan gerak tubuh yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan. Contohnya menggambar, memotong, menyusun *puzzle* atau memasukan balok sesuai bentuknya. Anak akan senang apabila bermain dengan menggunakan banyak Alat Peraga Edukatif (APE) yang dapat merangsang kecerdasan jamaknya.

Perkembangan motorik kasar menurut Yudha dan Rudyanto (2004:143) adalah suatu perubahan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan beberapa aspek perilaku dan kemampuan gerak. Perkembangan pada anak memerlukan adanya bantuan dari para pendidik atau pengajar di lembaga pendidikan anak yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat untuk anak sesuai dengan tahapan usia anak, jenis latihan apa yang aman untuk setiap tahapan usia anak, kegiatan apa yang menyenangkan untuk anak. Yudha & Rudyanto (2004:143) juga mengatakan bahwa gerakan motorik kasar melibatkan otot-otot besar yang digunakan untuk berjalan, berlari, melompat, berenang dan lain sebagainya. Untuk mengetahui kemampuan gerak tersebut maka sangat diperlukan keseimbangan tubuh anak.

Keseimbangan tubuh adalah usaha anak belajar menyeimbangkan tubuhnya dan menahan untuk tidak jatuh ketika seorang anak dalam posisi badan berdiri tegak. Untuk melatih keseimbangan tubuh anak biasanya dilakukan dengan kegiatan yang sifatnya menyenangkan seperti berputar, *engklek*, berayun, berjalan jinjit, berjalan diatas papan titian, bersepeda dan sebagainya. Latihan dalam keseimbangan ini sangat penting dilakukan ketika anak berusia dini karena

sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari, namun latihan ini harus dilakukan secara berulang-ulang karena anak ketika belajar gerakan baru tidak bisa secara langsung bisa melakukannya, namun membutuhkan waktu dan di dampingi sehingga anak bisa menahan tubuhnya untuk tidak jatuh dan dapat menggerakkan otot besar di tubuhnya. Furt & Wach (1997:95) berpendapat bahwa anak yang memiliki kerusakan keseimbangan cenderung menambah buruknya fungsi dan struktur Syaraf seperti masalah pada penglihatan, pendengaran, kelainan tulang dan lain sebagainya, cara yang tepat untuk melatih keseimbangannya tubuh anak yakni dengan cara melakukan permainan.

Moeslichatoen (2004:34) berpendapat bahwa bermain sangat bermanfaat untuk mempertahankan keseimbangan, serta dengan bermain maka tenaga anak akan tersalurkan, dengan demikian bermain dibutuhkan dalam kehidupan anak agar tidak menimbulkan dampak dikemudian hari. Dalam bermain diperlukannya alat dan sarana pendidikan untuk menunjang tujuan dari permainan tersebut bisa tercapai, salah satu alat yang dapat melatih keseimbangan yaitu dengan menggunakan papan titian.

Papan titian adalah suatu alat yang dapat melatih keseimbangan anak, menurut Montolalu (2009:6-19) papan titian tidak hanya dapat melatih keseimbangan saja namun dengan papan titian mampu mengembangkan kemampuan lainnya misalnya anak jadi dapat mengkoordinasikan gerak, serta kemampuan kognitifnya pun terasah dengan cara anak berpikir bagaimana caranya supaya tidak jatuh pada saat berjalan menggunakan papan titian. Melalui kegiatan berjalan di atas papan titian ini diharapkan mampu melatih keseimbangan anak. Dengan kegiatan yang menyenangkan yang tercipta dari media papan titian ini sehingga anak tidak merasa terbebani dalam upaya guru untuk meningkatkan keseimbangan tubuh anak, sehingga anak akan merasa gembira dan bersukaria dalam melatih keseimbangan, sehingga kemampuan motoriknya dapat tercapai sesuai dengan yang sudah diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas maka sangat penting menstimulasi keseimbangan anak usia dini. Karena apabila anak yang keseimbangannya terpenuhi maka otomatis penguasaan terhadap beberapa kemampuan gerak motoriknya akan terbentuk dengan optimal, merupakan tugas seorang guru untuk mencari metode, mencari ide, memilih alat dan sarana pendidikan yang menyenangkan untuk menstimulasi anak dalam meningkatkan kemampuan berjalan untuk melatih keseimbangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok B RA Permata Ilmu Bandung, dilakukan proses identifikasi dalam aspek fisik motorik anak usia dini. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran adalah dari jumlah 25 anak ternyata terdapat 18 anak yang kemampuan motorik kasarnya masih belum optimal, terutama pada saat melakukan kegiatan berdiri pada satu kaki, berdiri pada satu kaki sambil tangan direntangkan, goyang pada saat melompat menggunakan satu kaki dan berjalan jinjit. Padahal setiap harinya selalu ada kegiatan untuk melatih motorik kasar anak seperti berjalan meniru kepiting

(berjalan menyamping), berjalan dengan tenang, melompat, dan berlari kecil. Namun pada saat anak-anak berjalan di atas papan titian lurus baru 7 anak saja yang memenuhi tingkat level keseimbangan sesuai dengan tingkat perkembangan yang harus dicapai. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang dapat menstimulus kemampuan dalam keseimbangan anak, salah satunya yaitu dengan menggunakan media papan titian.

Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti tertarik dan ingin menguji serta meneliti upaya untuk meningkatkan keseimbangan anak usia dini melalui media berjalan di atas papan titian di Kelompok B RA Permata Ilmu Bandung. Alasan dilakukan penelitian ini adalah karena papan titian adalah salah satu alat yang dapat melatih keseimbangan tubuh. Berdasarkan pengamatan di RA papan titian merupakan alat peraga edukatif yang sangat menantang serta dapat membuat anak merasa tertarik dan merasa senang.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan teknik unjuk kerja.

Hasil dan Diskusi

Penelitian tentang upaya meningkatkan keseimbangan tubuh anak melalui media papan titian di kelompok B RA Permata Ilmu Cikadut Bandung, dilaksanakan dengan dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II, masing-masing siklus terdapat empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi.

Keseimbangan anak di kelompok B RA Permata Ilmu Cikadut Bandung sebelum dilakukannya kegiatan berjalan di atas papan titian atau yang biasa disebut dengan kegiatan pra-tindakan menunjukkan bahwa kemampuan keseimbangan anak cenderung rendah. Berdasarkan hasil analisis data hasil analisis keseimbangan anak dengan media papan titian memiliki nilai rata-rata 39,10 dari 25 anak.

Dalam melaksanakan gerakan anak hanya diberikan dua contoh disetiap gerakan dan tidak membimbing pada saat anak melakukan gerakan, setiap anak diminta melakukan gerakan semampu anak. Hasil dari pra-tindakan pada saat melakukan gerakan imajinasi menjadi burung, pesawat hingga pohon yang terkena angin. Serta pada saat melakukan kegiatan berjalan di atas papan titian.

Tabel 1
Hasil Analisis Aktivitas Guru Dan Anak Pada Setiap Siklus

| No | Siklus | Guru/Anak | Rata-rata | Kriteria |
|----|--------|-----------|-----------|-------------|
| 1. | I | Guru | 75% | Cukup |
| 2. | | Anak | 77,40% | Baik |
| 3. | II | Guru | 95% | Sangat Baik |
| 4. | | Anak | 92,11% | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil tindakan keseimbangan tubuh anak dengan menggunakan media papan titian mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dari penjumlahan data siklus I diperoleh rata-rata keseimbangan anak sebesar 66,75 masuk pada kategori cukup. Adapun perhitungan dari siklus I tindakan pertama mempunyai nilai rata-rata 61 dan pada tindakan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,5 termasuk pada kategori baik. Banyaknya anak yang mempunyai kemampuan keseimbangan tubuh di kelompok B RA Permata Ilmu Cikadut Bandung sesuai dengan kriteria penilaian dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2
Keseimbangan Tubuh Anak Pada Siklus I

| Ukuran Keseimbangan tubuh | Jumlah Anak | | Kategori penilaian |
|---------------------------|-------------|-------------|--------------------|
| | Tindakan I | Tindakan II | |
| 80-100 | | 7 | Sangat Baik |
| 70-79 | 5 | 8 | Baik |
| 60-69 | 12 | 8 | Cukup |
| 50-59 | 8 | 2 | Kurang |
| 0-54 | | | Kurang sekali |
| Jumlah | 25 | 25 | |

Berdasarkan hasil penjumlahan dari analisis siklus II tindakan pertama mendapat nilai rata-rata sebesar 81 termasuk pada kategori sangat baik dan pada tindakan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,34 termasuk pada kategori sangat baik, banyaknya anak yang mempunyai keseimbangan tubuh di kelompok B RA Permata Ilmu Cikadut Bandung sesuai dengan kriteria penilaian dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4
Keseimbangan Tubuh Anak Pada Siklus II

| Ukuran | Jumlah Anak | |
|--------|-------------|--|
| | | |

| Keseimbangan tubuh | Tindakan I | Tindakan II | Kategori penilaian |
|--------------------|------------|-------------|--------------------|
| 80-100 | 15 | 19 | Sangat Baik |
| 70-79 | 4 | 6 | Baik |
| 60-69 | 6 | | Cukup |
| 50-59 | | | Kurang |
| 0-54 | | | Kurang sekali |
| Jumlah | 25 | 25 | |

Berdasarkan hasil data di atas keseimbangan tubuh anak terjadi peningkatan yang signifikan. Sebagian besar anak-anak sudah dapat berdiri di atas satu kaki ataupun berjalan di atas papan titian dengan ditambah variasi gerakan tangan. Karena anak akan tertarik dengan media papan titian, sehingga sebagian besar anak menjadi lebih cepat perkembangan keseimbangannya.

Penutup

Simpulan dari penelitian ini adalah; Pertama, Keseimbangan anak di kelompok B RA Permata Ilmu Cikadut Bandung sebelum dilakukan kegiatan berjalan di atas papan titian masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai diperoleh 39,10 dan masuk pada kategori sangat kurang dan perkembangan keseimbangan belum berkembang. Kedua, Proses kegiatan berjalan di atas papan titian untuk meningkatkan keseimbangan tubuh anak jika melihat dari siklus I dan siklus II pada aktivitas guru dan anak mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 75% dengan kategori cukup dan berkembang sesuai harapan, dan pada siklus II terdapat peningkatan dari aktivitas guru menjadi sangat baik dengan nilai persentase senilai 95% dengan kategori berkembang sangat baik. Pada siklus I aktivitas anak mencapai 77,40% dengan kategori baik dan berkembang sesuai harapan yang kemudian meningkat pada siklus II yaitu mencapai 92,11 dengan kategori sangat baik dan berkembang sangat baik. Ketiga, Setelah dilakukan kegiatan berjalan di atas papan titian, keseimbangan anak di kelas B RA Permata Ilmu Cikadut Bandung mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I nilai rata-rata yang di dapat sebesar 66,75 masuk pada kategori cukup dan perkembangan keseimbangan anak mulai berkembang, dan pada siklus dua terdapat peningkatan yaitu sebesar 81,67 masuk pada kategori sangat baik dan perkembangan keseimbangan anak berkembang sesuai harapan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Arikunto,S. 2013. Prosedur penelitian. Jakarta. Rineka cipta
- Arikunto,S.1992. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. jakarta. rineka Cipta
- Aqib, Zainal. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- Emzir. 2017. Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kuantitatif. Depok. Rajawali pers
- Faruq, M. M. (2007). *100 permainan kecerdasan kinestetik.* Grasindo.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.* Caremedia Communication.
- Freeman, Joan, dan Utami, Munandar. 2001. cerdas dan cemerlang. jakarta: PT Gramedia pustaka Indonesia.
- Hayati, A. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 99 Pekanbaru.
- Hayati, T.(2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: CV Insan Mandiri
- Hurlock (1977) perkembangan anak jilid 1 (five ed)alih bahasa: Dr. Med Meitasari Tjandras, Dra Muslichah Zakasih, Jakarta : Erlangga
- Hurlock, E. B. (1978). Child growth and development. Tata McGraw-Hill Education.
- Izzaty, R. E. (2005). *Prediktor permasalahan perilaku anak usia TK* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Kurikulum Taman Kanak-kanak 2010
- Ma'mun, A., & Saputra, Y. M. (2000). Perkembangan gerak dan belajar gerak. *Jakarta: Depdikbud.*
- Masnur Muslich, *melaksanakan PTK itu mudah,* (Jakarta: Bumi aksara,2011) hal 8
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak.Jakarta. Rineka Cipta
- Mulyasa, E. (2014). Guru dalam implementasi kurikulum 2013. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Mulyasa, E. (2010). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Montolalu. 2009. Bermain dan Permainan Anak. Jakarta. Universitas Terbuka
- Mutohir T.C, (2002), Gagasan-gagasan Tentang pendidikan jasmani dan olahraga, Surabaya, UNESA university Press
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468-476.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pusat Belajar
- Purwanto, Ngalim. (2016) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi P\$engajaran..* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahyubi, H. (2012). Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik. *Bandung: Nusa Media.*

- Riska Lasmaida, *Meningkatkan Keseimbangan Dinamis Melalui Berjalan Diatas Garis Lurus di Tk A Aba Krajan Yogyakarta*. Jilid 7 Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media Grup
- Saputra, yudha dan Rudyanto (2004) pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK
- Slamet,S. (2005). Konsep dasar pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat jendral Pendidkan Tinggi
- Suyanto, Slamet (2005) Pembelajaran Untuk Anak TK. Jakarta: Depdiknas, Dikti
- Soemiarti, Patmonodewo. (2003) Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujiono, Yuliani Nurani, and Bambang Sujiono. (2010). "Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak." Jakarta: Indeks 76.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukamti, E. R. (2007). Kontribusi mata kuliah pendukung bukan prasyarat terhadap nilai perkembangan motoric pada mahasiswa angkatan tahun 2007.
- Syah. M. (2012). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ulfah Maulidya, Suyadi. (2013). Konsep Dasar PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003
- U.Z. Mikdar, (2006) Hidup Sehat: Nilai Inti Berolahraga, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Timggi, Departemen Pendidikan Nasional
- Wiriattmaja. Rochiati. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Yani, M & Gracinia, J. (2007). Mengembangkan kemampuan dasar balita dirumah kemampuan fisik, seni dan manajemen diri. Jakarta. PT. Elex media komputindo
- Yoni, Acep. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. yogyakarta. Familia Pustaka Keluarga
- Yusuf, Syamsu. (2001). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkaidah. (2007). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta. Yudhistira.

Biodata Penulis

Siti Robiah, lahir di kota Bandung Provinsi Jawa Barat pada tanggal 06 Agustus 1999 merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Saepudin (alm) dan Ibu Saftirah (almh). Penulis sekarang bertempat tinggal di jl. Kosambi No. 91 RT. 03/ RW. 03 Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru kota Bandung. Mulai pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi ke Program S1 di Pendidikan Islam Anak Usia Dini kampus universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati bandung sampai sekarang. Sampai dengan penulisan ini penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.